

**Field Trip Posyandu Oliander RT 03 / RW 01 Kelurahan Tampan Kecamatan
Payungsekaki
Rahmi Pramulia Fitri¹, Iyang Maisi Fitriani², Rita Novita³, Agusviyanda⁴**

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Informatika Kesehatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

^{2,3,4}Program Studi S1 Informatika Kesehatan, Fakultas Informatika Kesehatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

e-mail: rahmipramulia86@gmail.com, iyang.maisi@payungnegeri.ac.id, rita.novita027@gmail.com, Agusviyanda27@gmail.com

Abstrak

Field Trip/Study merupakan suatu kegiatan kunjungan ke objek tertentu diluar lingkungan kampus yang bertujuan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu, metode field trip yang dilakukan dengan cara wawancara langsung. Posyandu Oliander RT.03, RW 01 adalah salah satu posyandu di daerah Kel. Tampan, Kec Payung Sekaki. Kendala dan hambatan yang dialami oleh posyandu ini ialah masyarakat kelas menengah keatas lebih memilih dokter spesialis dibandingkan posyandu. Selain itu sedikitnya anak kecil atau balita di bawah umur 3 th, serta banyak anak-anak yang menuju atau menjurus ke arah Stunting. Perlu adanya upaya lain yang dilakukan oleh posyandu atau instansi terkait dalam melaksanakan program ini untuk membuat masyarakat lebih sering membawa anak ke posyandu secara rutin demi menurunkan angka stunting yang sedang tinggi.

Kata kunci: Posyandu, Field Trip, Stunting

Abstract

Field Trip/Study is a visit activity to certain objects outside the campus environment which aims to achieve certain instructional goals, the field trip method is carried out using direct interviews. Posyandu Oliander RT.03, RW 01 is one of the posyandu in the Kel. Handsome, Kec Umbrella One Leg. The obstacles and obstacles experienced by this posyandu are that middle and upper-class people prefer specialist doctors to posyandu. Apart from that, there are at least small children or toddlers under the age of 3 years, and many children are heading towards or leading to Stunting. There needs to be other efforts made by the posyandu or related agencies in implementing this program to encourage people to bring their children to the posyandu more often regularly to reduce the stunting rate which is currently high.

Keywords: Posyandu, Field Trip, Stunting.

PENDAHULUAN

Field Trip/Study merupakan suatu kegiatan kunjungan ke objek tertentu diluar lingkungan kampus yang bertujuan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu (Bitgood, 1989). Mahasiswa diajak melihat dan langsung berkunjung ke suatu objek untuk dipelajari, mengembangkan pemikiran dan merangsang kreatifitas karena mahasiswa menyaksikan sendiri fenomena yang terjadi. Melalui penggalan sumber belajar yang ada di lingkungan, secara tidak langsung dosen telah mendekatkan mahasiswa dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran seperti ini mampu mencerdaskan, mendewasakan dan membebaskan mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri, menambah pengalaman dilapangan, dan menimbulkan rasa tanggung jawab akan masyarakat sekitarnya (Onah, 2018).

Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu

wilayah kerja puskesmas (Sintiawati et al., 2021). Keikutsertaan masyarakat sangatlah mempengaruhi keberlangsungan program Posyandu di suatu masyarakat itu sendiri. Posyandu diselenggarakan salah satunya untuk mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan fungsi posyandu serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam program pembangunan masyarakat desa (Susanti & Isnaeni, 2015).

Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas (Kemenkes, 2020).

Melalui kegiatan kunjungan *field trip* ke Posyandu Kel Tampan Kec Payung sekaki, Mahasiswa mampu mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat berupaposyandu balita. Selanjutnya mahasiswa dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta masalah yang dijumpai saat pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Masalah –masalah yang dapat diidentifikasi adalah

- a. Bagaimana sistem pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berupa posyandu balitadi Posyandu Oliander?
- b. Bagaimana struktural kader penggerak posyandu Oliander?
- c. Apa saja program yang dijalankan pada Posyandu Oliander?
- d. Apa saja permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Posyandu Oliander?
- e. Solusi apa yang saat ini dilakukan oleh kader untuk permasalahan yang terjadipada Posyandu Oliander?

METODE

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam *field trip* kunjungan posyandu yaitu deskriptif dan wawancara langsung. Deskriptif merupakan suatu bentuk pelaksanaan atau penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Hidayat, 2018) Teknik Wawancara atau tanya jawab merupakan metode sistematis guna memperoleh data atau informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek tertentu (Hansen, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berupa posyandu balita Oliander yang terletak pada RT.03, RW.01, Kel. Tampan, Kec Payung Sekaki, Kota Pekanbaru sama seperti pelaksanaan posyandu pada umumnya. Posyandu dilakukan satu bulan sekali, yaitu setiap tanggal 05 dengan beberapa program yang dijalani yaitu antara lain :

1. **Pemeriksaan Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar Kepala Pemeriksaan TB, BB dan lingkar kepala** adalah kegiatan awal yang dilakukan ketikabayi/balita tiba di Posyandu. Untuk balita yang sudah bisa berdiri pengukuran BB dan TB dilakukan dengan posisi balita berdiri, sedangkan pada bayi yang belum bisaberdiri menggunakan alat ukur BB dan TB khusus bayi. Sedangkan pengukuran lingkar kepala anatar bayi dan balita menggunakan alat ukur lingkar kepala yang sama. Tujuan dari pengukuran BB, TB dan Lila adalah untuk memantaupertumbuhan bayi/balita (Lubis, 2015). Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1: Pemeriksaan Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar Kepala
Pemeriksaan TB, BB dan lingk kepala

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa bubur kacang hijau dan biskuit Pemberian makan tambahan juga merupakan kegiatan rutin yang posyandu lakukan sebagai upaya peningkatan status gizi pada bayi/balita yang sudah bias mengkonsumsi PMT berupa bubur kacang hijau dan biskuit (Wati, 2020)
3. Pemberian vitamin
 Kegiatan posyandu selanjutnya ialah pemberian vitamin kepada balita. Jenis vitamin yang diberikan adalah vitamin A untuk balita usia 6-59 bulan (Purwoko et al., 2022). Vitamin ini diberikan selama 2 kali dalam satu tahun. Tujuannya agar kebutuhan vitamin A balita terpenuhi sehingga dapat terhindar dari kebutaan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga mengurangi angka kesakitan pada balita (Kuswardani et al., 2023)
4. Pelaksanaan imunisasi
 Pelaksanaan imunisasi dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwalnya dengan jenis-jenis imunisasinya antara lain :
 - BCG untuk mencegah penyakit TBC
 - DPT untuk mencegah penyakit difetri, pertusis (batuk rejan), tetanus.
 - Polio untuk mencegah penyakit kelumpuhan
 - Hepatitis B untuk mencegah penyakit hepatitis B (Penyakit kuning)



Gambar 2: Pelaksanaan Imunisasi

5. Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis terkait (Bidan)
Program rutin selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yaitu bidan. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan pada bayi atau balita, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3: Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis terkait (Bidan)

Program-Program tersebut dijalankan bersama 5 orang kader. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Posyandu Oliander, yaitu : sulitnya mencari kader penerus karena kondisi kader posyandu yang saat ini sudah memasuki usia lanjut, Minat masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu yang sudah mulai turun karena masyarakat yang umumnya memiliki status ekonomi yang bagus memilih untuk membawa bayi/balitanya ke dokter spesialis anak, masalah selanjutnya yaitu anak diatas usia 3 tahun sudah banyak yang dimasukkan sekolah sehingga tidak lagi mengikuti kegiatan posyandu. Dari permasalahan yang ada para kader memilih solusi berupa ‘jemput bola’ atau dengan istilah lain para kaderlah yang menjumpai masyarakat yang memiliki bayi/balita untuk dilakukannya program-program posyandu yang ada.

SIMPULAN

Posyandu Oliander RT.03, RW 01 adalah salah satu posyandu di daerah Kel. Tampan, Kec Payung Sekaki. Kendala dan hambatan yang dialami oleh posyandu ini ialah masyarakat kelas menengah keatas lebih memilih dokter spesialis dibandingkan posyandu. Selain itu sedikitnya anak kecil atau balita di bawah umur 3 th, serta banyak anak-anak yang menuju atau menjurus ke arah Stunting

SARAN

Perlu adanya upaya lain yang dilakukan oleh posyandu atau instansi terkait dalam melaksanakan program ini untuk membuat masyarakat lebih sering membawa anak ke posyandu secara rutin demi menurunkan angka stunting yang sedang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Oliander, Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri pekanbaru yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2006). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Bitgood, S. (1989). School field trips: An overview. *Visitor Behavior*, 4(2), 3–6. http://informal.science.org/images/research/VSA-a0a2f0-a_5730.pdf
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hidayat, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(3), 457. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1717>
- Kuswardani, A., Anam, K., & Irianty, H. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i1.10026>
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Onah. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Kuliah Lapangan (Field Trip) Terhadap Hasil Belajar Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *Skripsi*.
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Nursafingi, A., & Kusriani, I. (2022). Suplementasi Vitamin a Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Indonesia: Distribusi Dan Perspektif Spasial. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6270>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>
- Susanti, E. dyah, & Isnaeni, Y. (2015). Pengaruh Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dalam Pemberian Nutrisi di Posyandu Dusun Tambakrejo Desa Sodo Kecamatan Paliyan Gunung Kidul. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 1–18. <http://digilib.unisayogya.ac.id/303/>
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>